Jurnal Metalanguage

Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia

Available online at
http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/metalanguage/login
Metalanguage Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Widya Darma Surabaya
Vol. 5 No 1 Page 21-47, Maret 2025
ISSN : 2798-9542

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM VIDEO BLOG DI CHANNEL YOUTUBE SUNNY DAHYE IN DAN PRISCILLA LEE

Rina Liftiyatin Nadhiroh
STKIP Bina Insan Mandiri, rinaririn679@gmail.com

Dian Purnama Sari
STKIP Bina Insan Mandiri, dianpurnamasari@stkipbim.ac.id

ARTICLE INFO Article History: Received Date: 1th March 2025 Received in Revised Form Date: 27th March 2024 Accepted Date: 29th March 2025 Published online Date 31th March 2025

Keyword: Sociolinguistics, code mixing, video blogs

ABSTRACT

This study focuses on code mixing in video blogs on Sunny Dahye In and Priscilla Lee's Youtube channels, reviewed from the perspective of sociolinguistics. The purpose of the study is to describe the forms and factors causing code mixing in video blogs on Sunny Dahye and Priscilla Lee's Youtube channels. This type of research is qualitative descriptive research. The data sources come from video blogs on Sunny Dahye In and Priscilla Lee's Youtube channels, while the data is in the form of speech in the video blogs. The research method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques in the form of free listening techniques, listening techniques, and note-taking techniques supported by columns and data corpus. Meanwhile, the data analysis techniques used are translational equivalent methods, distribution methods with direct element sharing techniques (BUL), followed by pragmatic equivalent methods. The results of the study of code mixing forms in video blogs on the Youtube channels of the two YouTubers are code mixing in the form of 1) word insertion consisting of a) nouns, b) verbs, c) adjectives, d) adverbs. 2) insertion of phrases consisting of a) nominal phrases, b) verbal phrases, c) adverbial phrases, d) adjective phrases. 3) insertion of basters, 4) insertion of word repetitions, 5) clauses, 6) sentences, 7) arrangement of words and sentences in one utterance, 8) arrangement of words and phrases in one utterance. While in the video blog on Priscilla Lee's Youtube channel, the form of code mixing is mostly the same as Sunny Dahye In, the difference is that in the video blog on Priscilla Lee's Youtube channel, there is no form of code mixing of adverbial phrases, idioms, insertion of two code mixings in one utterance.

PENDAHULUAN

Penguasaan dua bahasa menyebabkan adanya kontak bahasa, melalui kontak bahasa tersebut mendorong adanya peristiwa campur kode. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nababan (Suandi, 2014:139) bahwa campur kode merupakan percampuran dua bahasa atau variasi bahasa dalam tindak tutur (*speech act* ataupun *discourse*) tanpa sesuatu pun dalam keadaan berbahasa yang memerlukan percampuran bahasa tersebut. Peristiwa tutur yang mengandung campur kode dapat ditemukan melalui media sosial, mengingat media sosial merupakan hal yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ditemukan pada penutur asing yang menguasai beberapa bahasa dan menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi dan interaksi. Salah satu media sosial berupa aplikasi, yang secara tidak sengaja menjadi salah satu media terjadinya fenomena campur kode adalah *Youtube. Youtube* merupakan sebuah aplikasi berbasis video yang didirikan pada tahun 2005. Dalam *Youtube,* berbagai jenis topik video dapat diunggah dan ditayangkan, mulai dari video musik, pendidikan, olahraga, hobi, politik dan sebagainya. Namun akhir-akhir ini salah satu jenis video dalam *Youtube* yang sering diperbincangkan adalah konten *video blog*. Banyak penutur asing mencampurkan kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing pada *channel* mereka. Dalam *video blog* mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, namun dalam tuturannya terselip beberapa kosakata bahasa yang dikuasai, yaitu bahasa Korea dan bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi kepada penutur asing bahasa Indonesia yaitu Sunny Dahye dan Priscilla Lee.

Sunny Dahye merupakan youtuber asal Korea selatan, dengan penguasaan bahasa pertama yaitu bahasa Korea, dan menguasai bahasa Indonesia karena pernah tinggal di Indonesia. Melalui *video blog-nya* Sunny banyak mengunggah kegiatan yang belum pernah ia coba sebelumnya. Sunny Dahye mendirikan *channel Youtube* yang diberikan nama Sunny Dahye In. *Video blog* pertamanya diunggah pada tahun 2015, yaitu video *QnA* yang membahas khusus jawabannya atas beberapa pertanyaan yang telah dikirimkan oleh *subscribernya.* Sementara Priscilla Lee merupakan warga Korea Selatan dan menguasai bahasa Indonesia karena pernah tinggal di Indonesia. Dalam *video blog* miliknya, pada umumnya mengungkapkan perbandingan segi kehidupan antara Korea dan Indonesia berdasarkan pandangannya sebagai warga negara asing. Salah satu alasan Priscilla membuka channel *Youtube* adalah sebagai alat untuk praktek memperlancar penguasaan kosakata dan cara bertuturnya dalam bahasa Indonesia.

Hal menarik yang ditemukan dalam *channel Youtube* Sunny Dahye In dan Priscilla Lee antara lain: 1. *Channel Youtube* Sunny Dahye In dan Priscilla Lee telah mengantongi lebih dari 300 ribu *subscriber,* serta mendapat respon positif dari masyarakat Indonesia, 2. Keunikan Sunny Dahye dan Priscilla Lee sebagai warga negara asing yang menggunakan bahasa Indonesia, sebagai bahasa dasar dalam *video blognya.* 3. Penguasaan lebih dari satu bahasa pada tuturan Sunny Dahye dan Priscilla Lee, memungkinkan adanya peristiwa campur kode 4. Kedua *youtuber* tersebut menguasai tiga bahasa yang sama, yaitu bahasa Korea sebagai bahasa pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan bahasa Inggris sebagai bahasa ketiga.

Dalam penelitian ini sosiolinguistik mengkaji fenomena campur kode menggunakan teori bentuk campur kode serta faktor penyebab campur kode. Menurut Suwito (Susylowati dan Wisudawanto 2021:64-65) dilihat dari bentuknya, campur kode digolongkan menjadi penyisipan kata, penyisipan frasa, penyisipan unsur-unsur baster, penyisipan pengulangan kata, penyisipan ungkapan atau idiom, dan penyisipan klausa.

METODE

Penelitian ini mengambil keseluruhan 20 *video blog.* Jumlah video yang digunakan yaitu 10 video pada *channel Youtube* Sunny Dahye In, dan 10 video pada *channel Youtube* Priscilla Lee. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Moeleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian dimana prosedur analitisnya tidak menggunakan analisis statistik ataupun jenis kuantifikasi lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa tayangan *video blog* di *channel* Sunny Dahye In dan Priscilla Lee, sementara data bersumber dari tuturan yang mengandung fenomena campur kode dalam *video blog* di *channel* Sunny Dahye In dan Priscilla Lee.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Melalui teknik ini peneliti menyimak elemen lain yaitu konteks pembicaraan, serta peneliti berfokus menyimak tuturan antara Sunny Dahye ataupun Priscilla Lee dengan lawan tuturnya yang bertujuan untuk mendapatkan data campur kode. Setelah kegiatan penyimakan selesai dilakukan, maka digunakan teknik catat yaitu mentranskripsikan data berupa tuturan yang mengandung campur kode beserta konteks

kedalam bentuk tulisan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu/instrumen untuk memudahkan penjaringan dan perekapan data. Pertama, *human instrument* adalah peneliti itu sendiri. Dalam alur penelitian mulai dari pengumpul, penafsir, dan pelapor data dilakukan secara sistematis oleh peneliti. Kedua merupakan instrumen berbentuk kolom data yang digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mentah yang telah didapatkan. Ketiga, menggunakan instrumen berupa korpus data. Korpus data mempunyai komponen lebih lengkap dari pada kolom data, dalam proses penggunaannya, data yang telah terkumpul pada kolom data dipindahkan ke dalam korpus data untuk diidentifikasi dan analisis bentuk campur kode, faktor penyebab campur kode, pencantuman padanan kata dalam bahasa Indonesia, serta pencantuman uraian konteks yang menyertai data.

Teknik analisis data menggunakan teknik padan translasional, metode agih berupa teknik bagi unsur langsung, serta metode padan pragmatis. Penyingkatan dalam penelitan ini yaitu:

1. PK : Penyisipan kata
2. PF : Penyisipan Frasa
3. PB : Penyisipan Baster
4. PKU : Pengulangan kata/kata ulang
5. PI : Penyisipan Idiom
6. PKL : Penyisipan klausa

Penyingkatan di atas digunakan untuk data bentuk campur kode. Sementara pada penyingkatan faktor penyebab terjadinya campur kode adalah:

1. KPK : Keterbatasan penggunaan kode
2. PIP : Penggunaan istilah yang lebih popular
3. FT : Fungsi dan Tujuan
4. MRH : Membangkitkan rasa humor
5. SB : Sekadar Bergengsi
6. MP : Motif prestise
7. LBP : Latar Belakang Penutur
8. PLT : Pengaruh lawan tutur
9. BTP : Berubahnya topik pembicaraan

10. SPI : Sebagai pengenal suatu identitas tertentu
11. MTI : Menirukan tuturan individu
12. MNP : Mengungkapkan nama suatu produk
13. SPE : Sebagai penjelas dari ekspresi
14. MS : Menunjukkan kesopanan
15. PKS : Pemilihan kata yang lebih singkatan

Secara keseluruhan detail pengkodean data terdiri atas (Nama channel *Youtube*. Bentuk campur kode/Faktor penyebab terjadinya campur kode. Nomor data). Detail pengkodean tersebut diletakkan diawal data sebagai penanda

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Campur Kode

Bentuk campur kode terbagi menjadi enam penyisipan. Masing-masing penyisipan tersebut, terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya: 1) penyisipan campur kode berupa kata, terdiri atas kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. 2) Penyisipan campur kode berupa frasa, terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, frasa keterangan, frasa adjektiva. 3) Penyisipan campur kode berupa baster 4) penyisipan campur kode berupa pengulangan kata, 5) penyisipan campur kode berupa idiom, 6) penyisipan campur kode berupa klausa, 7) penyisipan campur kode berupa kalimat, 8) penyisipan kata disertai kalimat dalam satu tuturan, serta 9) penyisipan kata dan frasa dalam satu tuturan. Bentuk campur kode tersebut merupakan bentuk yang muncul berpedoman dari teori yang digunakan, maupun murni bentuk campur kode baru yang muncul dari hasil identifikasi data.

Penyisipan campur kode tersebut adalah penyisipan bahasa Inggris kedalam tuturan bahasa Indonesia, serta penyisipan bahasa Korea ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Pada artikel ini, hanya akan ditampilkan masing-masing satu data dari *video blog channel* Sunny Dahye In dan Priscilla Lee yang representatif pada masing-masing bentuk campur kode. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Penyisipan kata

a. Penyisipan kata benda

Pada data (SDI.PK.1) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa beberapa waktu ini ia sedang menyukai aksesoris yang dilengkapi dengan mutiara. Sementara itu campur kode berupa kata ***'pearl'*** dan memiliki padanan *'mutiara'.*

Pada data (PRL.PK.40) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menunjukkan kepada subscribernya bahwa ia tidak mengerti, kemudian mencoba menebak nama jenis hewan yang ada pada motif dan bentuk bando yang dikenakannya. Sementara itu campur kode berupa kata ***'tiger'*** dan memiliki padanan *'harimau'.*

b. Penyisipan kata kerja

Pada data (SDI.PK.64) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa suatu produk yang telah diberikan 'jaminan produk bagus' oleh ibunya, maka Sunny percaya produk tersebut benar-benar berkualitas baik. Sementara itu campur kode berupa kata ***'approve'*** dan memiliki padanan *'menyetujui'.*

Pada data (PRL.PK.98) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menjelaskan bahwa pemakaian satu produk perawatan kulit ini haruslah dianggap sebagai bentuk usaha kita untuk investasi kesehatan kulit wajah. Sementara itu campur kode berupa kata ***'treatment'*** dan memiliki padanan *'perawatan'.*

c. Penyisipan kata sifat

Pada data (SDI.PK.72) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia sempat memakan permen kenyal, sembari mengeluarkan bungkus permen dari dalam tas merahnya. Sementara itu campur kode berupa kata ***'gummy'*** dan memiliki padanan *'bergetah'.* Namun apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'gummy'* memiliki arti *'permen yang mempunyai tekstur kenyal dan memiliki beragam warna'.*

Pada data (PRL.PK.23) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla bertanya kepada Yechan tentang keseharian bersekolah di sekolah Korea, jika tidak menyukai belajar, apakah akan dianggap sebagai anak pecundang?. Sementara itu bentuk campur kode berupa kata ***'loser'*** dan memiliki padanan *'pecundang'.*

d. Penyisipan kata keterangan

Pada data (SDI.PK.157) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan ia sangat menyukai suara pengumuman saat berada di bandara. Sementara itu campur kode berupa kata ***'announcement'*** dan memiliki padanan *'pengumuman'.*

Pada data (PRL.PK.125) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla mencoba menelaah makna dari ungkapan atau idiom Indonesia. Sementara itu campur kode berupa kata ***'impossible'*** yang memiliki padanan kata *'mustahil'***.**

2. Penyisipan Frasa

a. Penyisipan frasa nominal

Pada data (SDI.PF.124) konteks tuturan yang terjadi, Sunny bertanya kepada Satvika untuk memastikan kembali bahwa kue mochi yang dibelinya memiliki kemiripan bentuk dengan kue beras. Sementara itu campur kode berupa frasa ***'rice cake'*** berawal dari susunan kata benda + kata benda. *'Rice'* berupa kata benda yang memiliki padanan *'beras'* menempati unsur pusatnya, sedangkan *'cake'* berupa kata benda yang memiliki padanan *'kue'* menempati unsur pendukung yaitu atribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat.

Pada data (PRL.PF.75), konteks tuturan yang terjadi, Priscilla memperlihatkan setelan yang akan dipakainya untuk mengikuti seminar pagi itu, dan bertanya kepada para *subscribernya* apakah ia sudah tampil layaknya wanita bisnis. Sementara itu campur kode berupa frasa *'bussiness woman'* yang berawal dari susunan kata benda + kata benda. *'Bussiness'* berupa kata benda yang memiliki padanan *'bisnis'* menempati unsur pendukung yaitu atribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat, sedangkan *'woman'* berupa kata benda yang memiliki padanan *'wanita'* menempati unsur pusatnya. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'bussiness woman'* memiliki arti keseluruhan *'wanita pebisnis'.*

b. Penyisipan frasa verbal

Pada data (SDI.PF.42), konteks tuturan yang terjadi, Sunny mengajak temannya yaitu Caca untuk segera menghadiri acara kelas memasak. Sementara itu campur kode berupa frasa ***'cooking class'*** berawal dari susunan kata kerja + kata benda. *'Cooking'* berupa kata kerja yang memiliki padanan *'memasak'* menempati unsur pusatnya, sedangkan *'class',* berupa kata benda memiliki padanan kelas menempati unsur

pendukung yaitu atribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'cooking class'* memiliki arti keseluruhan ***'kelas memasak'.***

Pada data (PRL.PF.5), konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menjelaskan kepada Yechan, bahwa Yechan dapat menyingkat istilah dalam bahasa Indonesia tanpa perlu mengucapkan keseluruhan istilahnya. Sementara itu campur kode berupa frasa ***'just say'*** yang berawal dari susunan kata keterangan + kata kerja. *'Just'* berupa kata keterangan yang memiliki padanan *'hanya'* menempati unsur pendukung yaitu atribut yang berfungsi menempati unsur pusat, sedangkan *'say'* berupa kata kerja yang memiliki padanan *'mengatakan'* menempati unsur pusatnya. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'just say'* memiliki arti keseluruhan *'hanya mengatakan'*.

c. Penyisipan frasa keterangan

Bentuk campur kode berupa penyisipan frasa keterangan, hanya ditemukan dalam *video blog channel* Sunny Dahye In.

Pada data (SDI.PF.179) konteks tuturan yang terjadi, Sunny mengatakan bahwa ia akan membaca buku terlebih dahulu kemudian akan meninjau dan memberikan komentar secara terpisah, pada *video blog* yang akan di buatnya. Sementara itu campur kode berupa frasa ***'review separately'*** berawal dari susunan kata kerja + kata keterangan. *'Review'* berupa kata kerja yang memiliki padanan *'memberikan tinjauan'* menempati unsur pendukung yaitu ataribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat, sedangkan *'separately'* berupa kata keterangan yang memiliki padanan *'terpisah'* menempati unsur pusatnya. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'review separately'* memiliki arti keseluruhan *'memberikan tinjauan secara terpisah'.*

d. Penyisipan frasa adjektiva

Pada data (SDI.PF.4) konteks tuturan yang terjadi, menjelaskan bahwa Sunny memberikan tanggapan dengan mengagumi kalung berbandul beruang yang diperlihatkan Bianca Kartika kepadanya. Sementara itu campure kode berupa frasa ***'너무귀여워'*** *(neomu gwiyeowo)* berawal dari susunan kata keterangan + kata sifat. *'너무' (neomu)* berupa kata keterangan yang memiliki padanan *'sangat'* menempati unsur pendukung yaitu atribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat., sedangkan

‘귀여워’ *(gwiyowo)* berupa kata sifat yang memiliki padanan *‘lucu’* menempati unsur pusat. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi ‘***너무귀여워*** *(neomu gwiyeowo)’* memiliki arti keseluruhan *‘sangat lucu’.*

Pada data (PRL.PF.120), konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menjelaskan untuk memahami suatu ungkapan atau idiom maka seseorang harus mengerti serta memahami makna kata yang sangat baku atau leveltinggi. Sementara itu campur kode berupa frasa ***‘high level’*** yang berawal dari susunan kata sifat + kata benda. *‘High’* berupa kata sifat yang memiliki padanan *‘atas’* menempati unsur pusat, sedangkan *‘level’* berupa kata benda yang memiliki padanan *‘kelas’* menempati unsur pendukung yaitu atribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat.

3. Penyisipan Baster

Pada data (SDI.PB.162) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia telah sampai di salah satu toko parfum dengan merek yang sangat terkenal, di sana ia memasuki sebuah ruang santai di mana terdapat beberapa ornamen berbentuk lilin yang menambah kesan estetika ruangan. Sementara itu campur kode yang ada berupa baster ***‘di-lounge’*** tersusun dari prefiks bahasa Indonesia *‘di-‘,* dan unsur bahasa Inggris berupa kata *‘lounge’, ‘di-lounge’* memiliki pengertian *‘diruang santai’.*

Pada data (PRL.PB.79) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menjelaskan pengalamannya bahwa ia pernah berkunjung disalah satu pusat perbelanjaan, yang berlokasi diluar kota Jakarta, ada beberapa orang memanggilnya dengan sebutan salah satu artis Korea. Menurut Priscilla hal tersebut sangatlah tidak mungkin terjadi saat ia berada di Korea, namun berlawanan saat di Indonesia, meskipun ia bukanlah selebriti Korea namun sering ditemui orang Indonesia yang menyanjung dan mengajaknya foto bersama. Sementara itu campur kode baster berupa ***‘mall-nya’*** tersusun dari unsur bahasa Inggris berupa kata *‘mall’* dan sufiks dalam bahasa Indonesia *‘-nya’. ‘Mall-nya’* memiliki pengertian *‘swalayannya’.*

4. Penyisipan Pengulangan Kata

Pada data (SDI.PKU.53) konteks tuturan yang terjadi, Sunny memperlihatkan bahwa dalam Pasar Bangsan tidak hanya tersedia berbagai macam bahan lilin, namun

menyediakan juga berbagai contoh-contoh lilin. Sementara itu campur kode berupa pengulangan kata/kata ulang ***'sample-sample'*** bermula dari kata inti *'sample'* yang diulang-ulang dengan istilah yang sama yaitu *'sample'. 'Sample-sample'* memiliki padanan *'contoh-contoh'.*

Pada data (PRL.PKU.25) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla mencontohkan keadaan pembelajaran di sekolah Korea, jika seandainya seorang siswa meminta izin saat jam pelajaran berlangsung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka dipastikan guru sekolah Korea tidak akan segan untuk langsung mengusir siswa tersebut. Sementara itu campur kode pengulangan kata/kata ulang berupa ***선생님-선생님'*** *songsaenim-songsaenim bermula dari kata inti '선생님' (songsaenim)* yang diulang-ulang dengan istilah yang sama yaitu *'선생님'(songsaenim). '선생님-선생님' (songsaenim-songsaenim)* memiliki padanan *'guru-guru'*. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'선생님-선생님' songsaenim-songsaenim'* memiliki arti *'bapak-bapak/ibu-ibu guru'.*

5. Penyisipan Idiom

Bentuk campur kode berupa penyisipan idiom, hanya ditemukan dalam *video blog channel* Priscilla Lee. Pada data (PRL.PI.119) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla membandingkan makna, dan mencari persamaan dari Idiom Indonesia dan idiom dalam bahasa Korea. Campur kode berupa idiom ***'엎질러진물'*** *(eopjilleojin mul) memiliki padanan 'air tumpah'.* Dalam bahasa Korea memiliki pengertian *'air yang telah tertumpah tidak akan bisa dikembalikan ke wadah'.* Berdasarkan pengertian tersebut ditarik makna tersirat yaitu *'sesuatu yang telah terjadi, tidak akan bisa diulang seperti sedia kala'.*

6. Penyisipan Klausa

Pada data (SDI.PKL.46) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa tahun 2000-an adalah tahunnya, dengan maksud di mana saat itu ia menginjak usia remaja. Pada saat tahun 2000-an pun muncul tren gaya pakaian baru yang dinamakan Y2K sehingga halitu membuat Sunny mengingat masa lalunya. Sementara itu campur kode berupa klausa '***scream like nostalgia',*** dapat dianalisis: *'scream'* memiliki padanan *'berteriak',* berposisi sebagai predikat. *'Like nostalgia'* memiliki padanan *'seperti rasa rindu',* berposisi sebagai

keterangan. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'scream like nostalgia'* memiliki arti keseluruhan *'sangat bahagia seperti (berteriak) karena dapat mengobati kerinduan terhadap tren mode masa lampau'.*

Pada data (PRL.PKL.70) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menjelaskan tentang pusat perbelanjaan Korea yang bernama Atomy kepada para subscribernya, bahwa Atomy merupakan situs pusat perbelanjaan online yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat dan sedang memperluas pemasarannya di Indonesia. Sementara itu campur kode berupa klausa ***'online shopping mall',*** dapat dianalisis: *'online'* tidak memiliki padanan, namun memiliki pengertian *'di dalam jaringan perangkat elektronik',* berposisi sebagai keterangan. 'Shopping' memiliki padanan *'belanja'* berposisi sebagai predikat. *'Mall'* memiliki padanan *'pusat perbelanjaan'* berposisi sebagai subjek. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'online shopping mall'* memiliki arti *keseluruhan 'pusat perbelanjaan online'.*

Selain data-data diatas yang ditemukan berdasarkan teori Suwito (Susylowati dan wisudawanto 2021:64-65) tentang bentuk campur kode, peneliti juga menemukan bentuk campur kode lain diluar teori tersebut, yang ditemukan serta ditentukan berdasarkan analisis data. Berikut mengenai penjelasannya:

7. Penyisipan Kalimat

Pada data (SDI.PKM.102) konteks yang terjadi, Sunny ingin segera mengetahui ekspresi wajah dan reaksi Bella karena mendapat kejutan ulang tahun dari suaminya dan Sunny, tanpa sepengetahuan Bella sebelumnya. Sementara itu campur kode berupa kalimat ***'i cannot wait to see her impression'***dapat dianalisis: *'i'* memiliki padanan *'aku'* berposisi sebagai subjek. *'Cannot wait'* memiliki padanan *'tidak sabar'* berposisi sebagai predikat, *'to'* memiliki padanan *'untuk'* berposisi sebagai konjungsi. *'See'* memiliki padanan *'melihat'* berposisi sebagai predikat, *'her impression'* memiliki padanan *'kesannya'* berposisi sebagai keterangan.

Pada data (PRL.PKM.38) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla sedang berjalan-jalan di Korea, dan menjelaskan bahwa dalam kurun waktu satu minggu tersebut ia akan kembali ke Indonesia, hal tersebut membuat perasaannya sangat gembira, namun disisi lain ia akan merindukan salju di Korea. Sementara itu campur kode kalimat ***'we miss the snow'***dapat dianalsis: *'we'* memiliki padanan *'kita'* berposisi sebagai subjek. *'Miss'*

memiliki padanan *'merindukan'* berposisi sebagai predikat. *'The snow'* memiliki padanan *'salju'* berposisi sebagai objek. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'we miss the snow'* memiliki arti keseluruhan *'kita merindukan salju'.*

8. Penyisipan Kata disertai Kalimat dalam Satu Tuturan

Bentuk campur kode berupa penyisipan kata disertai kalimat dalam satu tuturan, hanya ditemukan dalam *video blog channel* Sunny Dahye In.

Pada data (SDI.PKDK.98) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia sempat membeli boneka Jerapah namun tidak sesuai dengan warna cat dan perabotan rumahnya, sehingga Sunny kembali lagi ke toko dan membeli untuk kedua kalinya boneka dengan bentuk yang sama, namun dengan warna yang berbeda. Sementara itu campur kode berupa kata ***'interior'*** dan ***kalimat 'so i found another one here'*** dapat dianalisis: *'interior'* memiliki padanan *'bagian dalam'* berposisi sebagai kata, yaitu kata benda. *'So'* memiliki padanan kata *'jadi'* berposisi sebagai konjungsi, *'i'* memiliki padnan *'aku'* berposisi sebagai subjek, *'found'* memiliki padanan *'menemukan'* berposisi sebagai predikat, *'another one'* memiliki padanan *'yang lainnya'* berposisi sebagai objek, *'here'* memiliki padanan *'di sini'* berposisi sebagai keterangan.

Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'interior'* memiliki arti *'isi dalam sebuah bangunan beserta cara pembuatannya'*, sedangkan *'i have everything here'* memiliki arti *'aku menemukan boneka yang lain di sini'.*

9. Penyisipan Kata dan Frasa dalam Satu Tuturan

Penyisipan kata dan frasa dalam satu tuturan, hanya ditemukan dalam *video blog channel* Sunny Dahye In.

Pada data (SDI.PKDF.133) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia sangat menikmati menghabiskan waktu selama seharian penuh bersama Chris dan Satvika. Kembali bertemu dengan sahabat karibnya yaitu Satvika setelah sekian lama tidak bertatap muka akibat tertahan di negara masing-masing akibat Covid, maka adanya pertemuan kembali merupakan waktu yang berharga, yang harus dinikmati dengan perasaan gembira. Sementara itu campur kode berupa kata ***'enjoy'*** dan frasa '***spend time'*** dapat dianalisis: *'enjoy'* memiliki padanan *'menikmati',* berposisi sebagai kata, yaitu kata kerja. Kemudian pada frasa *'spend time'* berawal dari susunan kata kerja + kata benda.

'Spend' berupa kata kerja yang memiliki padanan *'menghabiskan'* menempati unsur pendukung yaitu atribut yang berfungsi melengkapi unsur pusat, sedangkan *'time'* berupa kata benda yang memiliki padanan *'waktu'* menempati unsur pusatnya. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'enjoy'* memiliki arti *'menikmati',* sedangkan *'spend time'* memiliki arti *'menghabiskan waktu'.*

B. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Faktor penyebab terjadinya campur kode terbagi menjadi 15 faktor penyebab. Diantaranya yaitu: 1) keterbatasan penggunaan kode, 2) penggunaan istilah yang lebih populer, faktor fungsi dan tujuan, 4) membangkitkan rasa humor, 5) sekadar bergengsi, 6) motif prestise, 7) latar belakang penutur, 8) pengaruh dari lawan tutur, 9) berubahnya topik pembicaraan, 10) sebagai pengenal suatu identitas tertentu, 11) menirukan tuturan individu lain, 12) mengungkapkan nama suatu produk, 13) sebagai penjelas ekspresi, 14) menunjukkan kesopanan, dan 15) pemilihan kata yang lebih singkat. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut merupakan faktor yang muncul berpedoman dari teori yang digunakan, maupun murni faktor baru yang muncul dari hasil identifikasi data.

Kode yang disisipkan penutur dalam faktor penyebab campur kode, merupakan penyisipan kode bahasa Inggris maupun bahasa Korea, dalam tuturan bahasa Indonesia. Pada artikel ini, hanya akan ditampilkan masing-masing satu data dari *video blog channel* Sunny Dahye In dan Priscilla Lee, yang representatif pada masing-masing faktor penyebab terjadinya campur kode. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Keterbatasan Penggunaan Kode

Keterbatasan kode terjadi dikarenakan penutur kurang mengetahui kode dalam bahasa asli yang digunakan.

Pada data (SDI.KPK.15) konteks tuturan yang terjadi, adalah Sunny menunjukkan sebuah alat kecantikan dengan cara penggunaan terbilang unik, diantara jenis perawatan wajah lainnya. Campur kode terdapat pada frasa ***'nano mist'*** yang memiliki pengertian *'alat kecantikan berbentuk botol yang disemprotkan ke area wajah'.* Sunny menggunakan *nano mist* sebagai kode yang dituturkan karena tidak mengetahui kode yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Pada data (PRL.KPK.28) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla bertanya kepada lawan tuturnya yaitu Yechan, mengenai salah satu produk yang telah dituturkan sebelumnya oleh Yechan yaitu *pomade*. Campur kode terdapat pada kata *'pomade'* dan memiliki padanan *'minyak rambut'.* Priscilla mengalami keterbatasan kode dalam bahasa Indonesia, dan minimnya pengetahuan akan produk perawatan rambut pada pria, oleh karena itu Priscilla menggunakan kata *pomade.*

2. Penggunaan Istilah Yang Lebih Populer

Dalam lingkup sosial, masyarakat dapat memilih suatu kata yang dipandang sebagai kata populer.

Pada data (SDI.PIP.32) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menunjukkan sebuah baju jubah panjang berbahan rajut, karena pakaian tersebut pertama kali dibeli oleh Sunny,maka ia akan mencoba memakai sekaligus mencoba memadukan dengan pakaian lain sesuai dengan gayanya untuk pertama kalinya. Campur kode terdapat pada kata ***'styling'*** yang memiliki padanan *'gaya'.* Sunny menggunakan istilah *styling* karena lebih populer dikalangan generasi muda.

Pada data (PRL.PIP.44) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menyampaikan kepada *subscribernya* bahwa ia sedang dalam perjalanan menuju penginapan teman-temannya yaitu para *youtuber* pemberi pengaruh pada bidang Kpop. Campur kode terdapat pada kata ***'influencer'*** yang memiliki padanan *'pemberi pengaruh'.* Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi 'influencer' memiliki arti keseluruhan *'orang yang memberikan pengaruh'.* Priscilla menggunakan istilah *'influencer'* karena lebih populer dikalangan masyarakat luas.

3. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dan tujuan bahasa berdasarkan tujuan sebuah komunikasi.

a. Fungsi untuk mendeskripsikan produk kepada subscribernya, di *video blog channel*

Pada data (SDI.FT.18) konteks tuturan yang terjadi, Sunny memperlihatkan baju yang di belinya kepada para subscribernya. Campur kode terdapat pada kata ***'knit'*** yang memiliki padanan *'rajut'*. Sunny menyukai baju tersebut sehingga ia membelinya, ia kemudian memberikan ulasan tentang deskripsi bahan baju tersebut agar diketahui oleh *subscribernya.*

b. Fungsi untuk mengajari lawan tutur, di *video blog channel* Priscilla Lee:

Pada data (PRL.FT.55) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla sedang berada disalah satu swalayan bersama teman Indonesianya yaitu Gerald. Mereka berbelanja beberapa barang di swalayan tersebut. Campur kode terdapat pada kata *'감사합니다' (kamsahamnida)* dan memiliki padanan 'terima kasih'. Priscilla berniat untuk membantu Gerald dalam menguasai kosakata dan praktek berbahasa Korea secara langsung dengan warga lokal, oleh karena itu ia mengajarkan kosakata tersebut sebagai bahan praktek komunikasi Gerald dengan warga lokal Korea.

c. Tujuan untuk menginformasikan suatu hal penting kepada lawan tutur dan *subscribernya:*

Pada data (SDI.FT.67) konteks tuturan yang terjadi, Sunny mengonfirmasikan pada sang Ibu,bahwa saat perayaan musim panen atau perayaan Cheseok mereka berdua akan membuat makanan khusus yang disajikan saat perayaan Chuseok. Campur kode terdapat pada frasa ***'thanksgiving Korea'*** yang memiliki padanan *'syukur Korea'.* Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'thanksgiving Korea'* memiliki arti *'hari perayaan bentuk rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat Korea'.* Sunny menggunakan frasa *'thanksgiving Korea'* dengan tujuan menginformasikan secara mendetail kepada para subscribernya bahwa terdapat suatu tradisi yang menjadi ciri khas negara Korea, yang berbeda dengan negara-negara lainnya.

Pada data (PRL.FT.92) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menginformasikan selain memiliki fungsi utama sebagai pelindung kulit dari sinar matahari, salah satu tabir surya yang dipakainya memiliki kegunaan lain yaitu sebagai pencerah dan pencegah penuaan. Sementara itu campur kode frasa ***'anti aging'*** memiliki padanan *'anti penuaan'.* Priscilla menggunakan frasa *'anti aging'* dengan tujuan menginformasikan *subscribernya* tentang kegunaan dari sebuah krim kulit pelindung sinar matahari.

4. Membangkitkan Rasa Humor

Penutur memasukkan unsur humor dalam tuturannya sebagai pencair suasana dan menambah keharmonisan.

Pada data (SDI.MRH.161) konteks tuturan yang terjadi, Sunny baru memasuki salah satu kafe, dan ia memanggil salah satu temannya dengan menggunakan namakafe tersebut. Campur kode terdapat pada kata 'peach' yang memiliki padanan 'buah persik'.

Sunny memanggil salah satu temannya dengan nama peach karena melalui panggilan nama tersebut dapat mencairkan suasana serta menumbuhkan keharmonisan dalam hubungan pertemanannya dengan Cici.

Pada data (PRL.MRH.19), konteks tuturan yang terjadi, Priscilla diberikan vitamin oleh Yejin. Campur kode terdapat pada kata *'언니' (eonnie)* yang memiliki padanan *'kakak (perempuan)'.* Priscilla memanggil Yejin dengan sebutan kakak, padahal Yejin merupakan adiknya, hal tersebut dilakukan semata-mata karena Priscilla ingin mencairkan suasana sekaligus menumbuhkan keharmonisan hubungan persaudaraannya dengan Yejin.

5. Sekadar Bergengsi

Penutur melakukan campur kode murni semata-mata hanya untuk bergengsi, bukan disebabkan oleh lawan bicara, aspek sosio-situasi maupun keadaan.

Pada data (SDI.SB.83) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan kepada Nagita bahwa ia sering membawa salah satu parfum tapi dengan versi yang lebih kecil, karena jika ia membawa yang lebih besar, wadah tempat penyimpanan parfum itu terlihat sangat tebal dan memakan banyak tempat. Campur kode terdapat pada kata ***'bulky'*** yang memiliki padanan *'tebal'.* Sedang berkumpul bersama selebriti papan atas Indonesia, Sunny lebih memilih menggunakan kata *'bulky'* karena bergengsi dan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Pada data (PRL.SB.39) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla sedang berada di studio foto bersama dengan teman dan adiknya. Ditengah-tengah mencoba sebuah bando sebagai aksesoris untuk berfoto, temannya tiba-tiba bertanya mengenai bando yang dikenakannya, dan dengan setengah ragu Priscilla menjawab bukankah itu adalah bando kucing ? . Campur kode terdapat pada kata ***'cat'*** dan memiliki padanan *'kucing'.* Sebab bergengsi dan ingin meningkatkan kepercayaan diri, oleh karena itu Priscilla lebih memilih menggunakan kata *'cat'.*

6. Motif Prestise

Motif prestise dilakukan karena seseorang ingin memamerkan keterpelajarannya.

Pada data (SDI.MP.7) konteks tuturan yang terjadi, Sunny mengomentari Bianca yang sedang mengibaskan uang, menurut Sunny gaya yang diperlihatkan Bianca merupakan gaya yang sering dilakukan oleh penyanyi rap. Campur kode terdapat pada

kata ***'rapper'*** yang memiliki pengertian *'penyanyi rap'.* Sunny mencampurkan kode melalui kata *'rapper'* untuk menunjukkan keterpelajaran dan wawasan yang luas bahwa dirinya dapat mengetahui istilah *'rapper'* yang identik hanya diketahui oleh pekerja dibidang musik saja.

Pada data (PRL.MP.108) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla mengomentari penampilan adiknya yang terlihat seperti nyonya-nyonya, berbeda dengan penampilannya yang masih tergolong gaya anak muda. Campur kode terdapat pada klausa ***'hipster teenager vibes'*** memiliki pengertian '*salah satu jenis gaya berpakaian anak muda yang sangat santai dan kasual'.* Priscilla mencampurkan kode bahasa Inggris *'hipster teenager vibes'* untuk menunjukkan keterpelajaran dan wawasan yang luas, dimana dirinya dapat mengetahui salah satu jenis gaya berpakaian generasi muda dalam bahasa asing.

Selain data-data diatas yang ditemukan berdasarkan teori Suandi (2014:143-146), dan teori Nurjanah dan Mintowati (2021:51), peneliti menemukan faktor penyebab terjadinya campur kode lain diluar teori tersebut yang ditemukan serta ditentukan berdasarkan hasil analisis data. Berikut mengenai penjelasannya:

7. Latar Belakang Penutur

Latar belakang penutur berkaitan dengan cara penutur menggunakan bahasa dalam kesehariannya.

Pada data (SDI.LBP.68) konteks tuturan yang terjadi, Sunny dan ibundanya sedang merencanakan apa yang perlu dipersiapkan untuk perayaan *Chuseok.* Campur kode terdapat pada kata ***'일단'*** *(ildan)* yang memiliki padanan *'pertama'.* Dikarenakan Sunny merupakan warga asli negara Korea, ia tidak sadar telah menyelipkan bahasa Korea dalam bertutur.

Pada data (PRL.LBP.15) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla sedang melakukan tantangan tebak kata dengan Yechan, namun Yechan dan dirinya tidak mengetahui arti kosakata tersebut, oleh karena itu ia meminta saran kepada subscribernya untuk memberikan jawaban atau arti yang tepat. Campur kode terdapat pada kata ***'anyways'*** yang memiliki padanan *'omong-omong'.* Dikarenakan Priscilla bersekolah di sekolah Internasional, hal tersebut membuat dirinya mendapatkan pengaruh untuk menyelipkan bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia dalam kesehariannya.

8. Pengaruh dari Lawan Tutur

Penutur mengubah bahasa lain yang dikuasainya, dikarenakan mendapatkan pengaruh dari lawan tutur yang merupakan penutur asli bahasa tersebut.

Pada data (SDI.PLT.13) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia telah mendapatkan kue dari teman laki-lakinya, kemudian ia tunjukkan kepada suaminya yaitu Chris. Campur kode terdapat pada kalimat ***'yes, he's tried out'.*** *'Yes, he's tried out'* memiliki padanan *'iya, dia mencoba'.* Sunny pada awalnya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian saat menatap Chris dan menyadari bahwa Chris merupakan penduduk eropa yang tidak dapat berbahasa Indonesia, maka untuk dapat berkomunikasi dengan Chris akhirnya Sunny beralih menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa pertama Chris.

Pada data (PRL.PLT.18) konteks tuturan yang terjadi, Yechan bertanya kepada Priscilla padanan kosakata 'gabut' dalam bahasa Inggris. Campur kode terdapat pada kata ***'bored'*** dan memiliki padanan *'bosan'.* Priscilla pada awalnya menggunakan bahasa Indonesia, kemudaian saat menatap Yechan dan menyadari bahwa Yechan belum menguasai bahasa Indonesia, maka untuk tetap lancar berkomunikasi dengan Yechan akhirnya Priscilla beralih menggunakan bahasa Inggris yang menjadi bahasa paling sering digunakan Yechan selama berada di Indonesia.

9. Berubahnya Topik Pembicaraan

Penutur mengubah kode dari bahasa Indonesia ke bahasa lain, disertai topik pembicaraan yang ikut berubah.

Pada data (SDI.BTP.12) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia sudah sampai di rumah, kemudian melihat ke arah kamera dan bertutur seolah-olah sedang bertemu dengan para subscribernya untuk menebak yang ia bawa. Campur kode terdapat pada frasa ***'guess what?'*** yang memiliki padanan *'tebak apa?'.* Berubahnya topik pembicaraan dimulai dengan dituturkannya campur kode *'guess what?'* yang membahas barang yang dibawa oleh Sunny, setelah terlebih dahulu membahas topik tentang keberadaan dirinya.

Pada data (PRL.BTP.116) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla menjelaskan bahwa sudah saatnya ia pulang, dan beralih mengucapkan terima kasih kepada Dea. Campur kode terdapat pada frasa ***'thank you'*** yang memiliki padanan *'terima kasih'.* Berubahnya

topik pembicaraan dimulai dengan dengan dituturkannya campur kode *'thank you'* yang membahas mengucapkan terima kasih, setelah terlebih dahulu membahas topik tentang kegiatan yang dilakukannya saat itu.

10. Sebagai Pengenal Suatu Identitas Tertentu

Penutur menuturkan kata dalam bahasa lain bukan dikarenakan arti asli kata tersebut, melainkan dilatarbelakangi oleh adanya penamaan terhadap individu atau kelompok.

Pada data (SDI.SPI.101) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia akan menghabiskan waktu bersama dengan meminum kopi, atau dikenal dengan istilah kencan kopi dengan tim marketing perusahaannya yaitu Christabel. Campur kode terdapat pada frasa ***'Hur supergirl'*** dan tidak memiliki padanan. Namun jika dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'Hur supergirl'* memiliki arti keseluruhan *'perempuan hebat dibalik suksesnya perusahaan kosmetik Hur'.* Penamaan Hur supergirl digunakan oleh Sunny sebagai julukan untuk karyawan perusahaannya, dan menjadi pembeda dengan karyawan di perusahaan lain.

Pada data (PRL.SPI.80) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla keheranan saat banyak orang dipusat perbelanjaan menyebutnya dengan *blackpink*, padahal ia bukanlah selebriti yang dinamakan *blackpink.* Campur kode terdapat pada frasa ***'blackpink'*** yang memiliki padanan *' merah muda'.* Priscilla menggunakan frasa *blackpink* bukan merujuk pada penyebutan warna seperti padanan frasa tersebut, tetapi untuk menuturkan nama salah satu grup wanita K-Pop asal Korea Selatan.

11. Menuturkan Tuturan Individu Lain

Seorang individu mencampurkan kode dilatarbelakangi kemauannya dalam menirukan tuturan individu lain yang pernah didengarnya.

Pada data (SDI.MTI.138) konteks tuturan yang terjadi, Sunny meniru apa yang diucapkan oleh supir taksi yang ia pesan. Sunny menjelaskan dengan komplit, bahwa pada saat perjalanan untuk bertemu dengan Claudia, ia dan sahabatnya yang lain memesan taksi online. Namun perjalanan harus teerhenti dikarenakan supir taksi tidak memiliki saldo cukup untuk membayar tarif jalan tol. Campur kode terdapat pada baster 'di mobile banking' yang memiliki padanan 'diperbankan seluler'. Dapat dijelaskan Sunny memberikan penjelasan kepada Claudia tentang faktor yang menyebabkan dirinya

tidak tepat waktu dengan menirukan tuturan supir taksi yang dipesannya dengan tujuan sebagai data pendukung.

Pada data (PRL.MTI.29) konteks tuturan yang terjadi, Yechan menjelaskan bahwa di sekolah Internasional siswa-siswanya menggunakan minyak rambut yang membuat rambutnya menjadi berkilauan, kemudian Priscilla menirukan tuturan Yechan.

Campur kode terdapat pada frasa ***'so shiny'*** yang memiliki padanan *'sangat mengkilap'*. Apabila dilihat dari konteks tuturan yang terjadi *'so shiny'* memiliki arti *'sangat berkilauan',* dikarenakan Priscilla sangat suka saat Yechan ikut bergabung dalam *video blog-nya* maka Priscilla menirukan tuturan Yechan.

12. Mengungkapkan Nama Suatu Produk

Penutur menuturkan nama sebuah produk dengan menggunakan kode bahasa lain hanyalah sebagai pengungkapan nama produk, bukan merupakan arti asli dari kode tersebut.

Pada data (SDI.MNP.82) konteks tuturan yang terjadi, Sunny menjelaskan bahwa ia membawa produk parfum bermerek *glutal,* sementara itu salah satu parfum dari merek glutal yang aromanya paling disukainya bernama varian *petite cherie*. Campur kode terdapat pada frasa ***'petite cherie'*** yang memiliki padanan *'buah ceri yang mungil'.* Jika ditelaah memanglah frasa tersebut memiliki arti, namun Sunny hanya memakai frasa tersebut sebagai penyebutan nama varian *petite cherie,* tanpa menyematkan arti sebenarnya.

Pada data (PRL.MNP.21) konteks tuturan yang terjadi, dalam salah satu video blog yang membahasa perbedaan sekolah Korea dan sekolah Internasional yang ada di Jakarta, Priscilla menjelaskan bahwa ia dan Yechan merupakan alumni salah satu sekolah Korea yang ada di Jakarta. Campur kode terdapat pada frasa ***'springfields'*** yang memiliki padanan *'ladang-'ladang musim semi'.* Jika ditelaah memang frasa tersebut memiliki arti, namun Priscilla hanya memakai frasa tersebut untuk menyebutkan nama sekolah *springfields,* tanpa menyematkan arti sebenarnya.

13. Sebagai Penjelas dari Ekspresi

Penutur menyisipkan kode bahasa lain ke dalam bahasa utama yang digunakan adalah sebagai penjelas dari ekspresi wajah yang menggambarkan keterkejutan, kebingungan dan sebagainya.

Pada data (SDI.SPE.8) konteks tuturan yang terjadi, Sunny merasa kebingungan saat melakukan foto distudio, karena tidak bisa menemukan gaya berfoto yang cocok. Campur kode terdapat pada frasa ***'oh my God'*** yang memiliki padanan *'ya Tuhanku'.* Penuturan frasa *oh my God* digunakan untuk menjelaskan detail ekspresi kebingungan penuturnya.

Pada data (PRL.SPE.118) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla sedang mengartikan peribahasa bahasa Indonesia dengan Yejin, salah satu peribahasa mereka temukanarti tersiratnya. Campur kode terdapat pada kata ***'마자' (maja)*** yang memiliki padanan *'benar'.* Penuturan kata ***'마자' (maja)*** digunakan untuk menjelaskan detail ekspresi keterkejutan penuturnya.

14. Menunjukkan Kesopanan

Penutur menunjukkan sikap menghormati lawan tuturnya dengan mencampurkan kode bahasa asing, untuk menunjukkan rasa hormatnya tersebut. Faktor penyebab terjadinya campur kode menunjukkan kesopanan, hanya ditemukan dalam *video blog channel* Sunny Dahye In.

Pada data (SDI.MS.70) konteks tuturan yang terjadi, di karenakan Nagita seorang bintang tamu, maka Sunny mempersilahkan Nagita Slavina untuk memperlihatkan barang-barang yang berada ditasnya dean menjelaskan pentingnya barang tersebut. Campur kode terdapat pada kata ***'honor'*** yang memiliki padanan *'kehormatan'.* Sunny menghormati Nagita sebagai bintang tamu, oleh karena itu ia mempersilahkan Nagita untuk mendapatkan giliran terlebih dahulu dalam mengawali segmen di *video blog* tersebut.

15. Pemilihan Kata yang Lebih Singkat

Penutur menggunakan campur kode dengan kata yang lebih singkat dengan maksud untuk mempersingkat kata yang panjang. Faktor penyebab terjadinya campur kode pemilihan kata yang lebih singkat, hanya ditemukan dalam *video blog channel* Priscilla Lee.

Pada data (PRL,PKS.50) konteks tuturan yang terjadi, Priscilla memberikan ucapan selamat kepada JW, atas bisnis menjual barang-barang K-Pop yang mendapatkan keuntungan lebih dari yang diperkirakan, berdasarkan hal tersebut Priscilla meyakini bahwa JW akan menjadi bergelimang harta dalam bahasa gaul biasa disebut 'sultan'. Campur kode terdapat pada kata ***'congrats'*** yang memiliki bentuk asli *'congratulation'*

dan memiliki padanan *'selamat'*. Priscilla menggunakan kata *'congrats'* karena lebih singkat daripada kata *'congratulation'*.

Dalam proses pengumpulan data dan penganalisisan data, peneliti juga menemukan adanya karakteristik kebahasaan pada kedua *youtuber* tersebut. Karakteristik tersebut antara lain:

Tabel 1. Karakteristik Kebahasaan Antara Sunny Dahye dan Priscilla Lee

No.	**Nama Penutur**	**Karakteristik Kebahasaan**
1.	Sunny Dahye	a. Sebagian dalam tuturannya ditemukan dua campur kode dalam satu tuturan b. Tidak ditemukan idiom pada tuturan Sunny c. Sunny cenderung mengeksplorasi bahasa, oleh karena itu campur kode yang dihasilkan lebih banyak d. Pada salah satu faktor penyebab campur kode, poin yang ditemukan adalah fungsi tuturanuntuk mendeskripsikan produk kepada *subscribernya*, dan faktor penyebab berupa menunjukkan kesopanan e. Ditemukan satu kata sapaan yaitu *guys*
2.	Priscilla Lee	a. Menggunakan satu campur kode dalam satu tuturan b. Ditemukan idiom dalam tuturan Priscilla c. Dalam menuturkan bahasa Priscilla lebih berhati-hati, sehingga campur kode yang dihasilkan lebih minim d. Pada salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode, poin yang ditemukan adalah fungsi tuturan untuk mengajari lawan tutur, dan faktor penyebab berupa pemilihan kata yang lebih singkat e. Tuturan Priscilla lebih bervariatif karena menghasilkan beberapa kata sapaan yaitu *gengs*, *say* dan *guys.*

PENUTUP

Dalam penelitian *video blog* di *channel* Youtube Sunny Dahye In dan Priscilla Lee ini ditemukan beberapa bentuk campur kode, dan faktor penyebab campur kode, antara lain:

1. Sunny Dahye In
    a. Ditemukan secara keseluruhan 179 data bentuk, dan faktor penyebab terjdi
    b. Campur kode berupa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia, serta campur kode bahasa Korea dalam tuturan bahasa Indonesia.
    c. Bentuk campur kode dalam *video blog* di *channel* Sunny Dahye In berbentuk 1) penyisipan kata yang terdiri atasa a) kata benda, b) kata kerja, c) kata sifat, d) kata keterangan. 2) penyisipan frasa terdiri atas a) frasa nominal, b) frasa verbal, c) frasa keterangan, d) frasa adjektiva. 3) penyisipan baster 4) penyisipan pengulangan kata, 5) penyisipan klausa, 6) penyisipan kalimat,7) penyisipan kata dan kalimat dalam satu tuturan, 8) penyisipan kata dan frasa dalam satu tuturan.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam *video blog* di *channel* Sunny Dahye In ditemukan 1) keterbatasan kode, 2) penggunaan istilah yang lebih populer, 3) fungsi dan tujuan, 4) membangkitkan rasa humor, 5) sekadar bergengsi, 6) motif prestise, 7) latar belakang penutur, 8) pengaruh dari lawan tutur, 9) berubahnya topik pembicaraan, 10) sebagai pengenal suatu identitas tertentu, 11) menirukan tuturan individu lain, 12) mengungkapkan nama suatu produk, 13) sebagai penjelas dari ekspresi, 14) menunjukkan kesopanan

2. Priscilla Lee
    a. Ditemukan keseluruhan 129 data
    b. Campur kode berupa bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia, serta campur kode bahasa Korea dalam tuturan bahasa Indonesia.
    c. Bentuk campur kode dalam *video blog* di *channel* Priscilla lee berbentuk 1) penyisipan kata yang terdiri atasa a) kata benda, b) kata kerja, c) kata sifat, d) kata keterangan. 2) penyisipan frasa terdiri atas a) frasa nominal, b) frasa verbal, c) frasa adjektiva. 3) penyisipan baster 4) penyisipan pengulangan kata, 5) penyisipan klausa, 6) penyisipan idiom, 7) penyisipan kalimat.
    d. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam *video blog* di *channel* Priscilla Lee ditemukan 1) keterbatasan kode, 2) penggunaan istilah yang lebih populer, 3) fungsi dan tujuan, 4) membangkitkan rasa humor, 5) sekadar bergengsi, 6) motif

prestise, 7) latar belakang penutur, 8) pengaruh dari lawan tutur, 9) berubahnya topik pembicaraan, 10) sebagai pengenal suatu identitas tertentu, 11) menirukan tuturan individu lain, 12) mengungkapkan nama suatu produk, 13) sebagai penjelas dari ekspresi, 14) pemilihan kata yang lebih singkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain bagi penutur asing yang berbahasa Indonesia khususnya *youtuber* alangkah baiknya dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu memanfaatkan kemampuan multilingualismenya dengan baik. Bagi peneliti lainnya lebih banyak mengeksplorasi dalam penelitian campur kode yang belum dilakukan, misalnya dapat mengenai bidang pendidikan yaitu kegunaan atau pengaruh campur kode dalam penyampaian materi bahasa Indonesia

REFERENSI

Ariesta, Nisya Ayu. 2019. *Bentuk dan Faktor Campur Kode dalam Video Youtube "Kaesang" Tahun 2017. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan dan Proses).* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia *: Pendekatan Proses.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dahye Sunny. 2019. *Sunny Everywhere.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fauziyah, Ayu, Itaristanti, dan Indrya Mulyaningsih. 2019. "Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal Harjamukti Cirebon". *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 2 (2): hal. 39-88.

Hizkil, Ahmad. 2021. "Campur Kode dalam Tayangan Kupas Kandidat: Anis Matta pada Channel CNN Indonesia di Youtube". *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra.* Vol. 7 (1): hal. 4.

Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics.* New York: Routledge.

Indrayani, Nanik. 2017. Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMPN Ubung Pulau Buru. *Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan.* Vol. 5 (2): hal. 308.

Johny, Dimyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.

Kamiso. 2017. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris.* Surabaya: Karya Agung.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa.* Yogyakarta: Carasvati Books.

Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nirmala, Febiantika Arini, Febriyanti, dan Evi Chamalah. 2020. "Campur Kode dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah "Fintech". *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.* Vol. 4 (1): hal. 98.

Nurjanah, Laela Putri Nindy dan Mintowati. 2021. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Suhay Salim". *Jurnal Sapala.* Vol. 8 (3): hal 51.

Nurlianiati, Miftakhus Sholikhah, Hadi, Panji Kuncoro, dan Ermi Andriyani. 2019. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak". *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.*Vol. 7 (1): hal. 2.

Padmadewi, Ni Nyoman. 2014. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Raco, J.R. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: PT. Grasindo.

Ramlan, M. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Setyaningrum, Kristina Dewi Arta. 2019 *Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Perbincangan Pengisi Acara "Ini Talkshow" Di Net TV".*Skripsi.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Sumarsono, dan Paina, Partana. 2002. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Sabda.

Sutarma, I Gusti Putu. 2017. "Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial "Whatsapp". *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora.* Vol. 8 (2): hal. 196.

Susylowati, Eka dan Wisudawanto, Rahmat. 2021. "Campur Kode Penyiar Radio di-Eks Karasidenan Surakarta". *Nusantara Hasana Journal.* Vol. 1(3): hal. 64-65.

Tarmini, Wini dan Sulistyawati, Rr. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia.* Jakarta: UHAMKA Press.

Tyas, Agustina Tri Tresnaning. 2014. *Campur Kode Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Pada Wacana Berita Krimina Koran Merapi Edisi September 2012.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I dewa Putu, dan Rohmadi, Muhammad. 2022. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis.* Bandung: Pustaka Pelajar